

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Pendahuluan

Ca Mammae merupakan suatu ancaman terganang yang banyak menyerang wanita karena proses terjadinya *ca mammae* mengalami peningkatan, bermula dari benjolan kecil hingga kemudian tumbuh tidak terkendali. *Ca mammae* merupakan keganasan yang berasal dari kelenjer, saluran kelenjer dan jaringan penunjang tidak termasuk kulit payudara. Sel kanker payudara dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam waktu 8-12 tahun, sel tersebut diam di payudara dan tiba-tiba aktif menjadi tumor ganas atau kanker (Mulyani, 2013).

World Health Organization (WHO) menyatakan kasus *ca mammae* di seluruh dunia 50% ditemukan di negara berkembang. Pada tahun 2017 diprediksi kejadian kanker payudara di seluruh dunia mencapai 6.232.108 kasus. Angka tersebut menempati peringkat tertinggi dari seluruh kasus kanker di seluruh dunia atau sekitar 25,1% dari total kejadian kanker payudara terus meningkat di tahun-tahun terakhir. Di Indonesia kanker payudara menduduki tempat kedua dalam urutan keganasan pada wanita yaitu 16 orang per 100.000 penduduk wanita. Berdasarkan data Riset Kesehatan tahun 2013, juga menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan. Dan dari data pasien yang berada di Rumah Sakit masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang

datang untuk pengobatan, penderita sudah dalam stadium lanjut (Infodatin Kemenkes RI, 2016).

Kanker payudara merupakan penyakit yang mengancam jiwa, diagnosis kanker menjadi pengalaman yang sangat menegangkan bagi individu, sehingga diagnosis kanker sering disertai dengan ketidaknyamanan dan kesiagaan terhadap kematian dan menimbulkan stres (Nufus dan Tatar, 2017). Tanda dan gejala yang sering terjadi pada kanker payudara yaitu adanya benjolan di payudara, keluar cairan putih dari puting payudara, adanya perlengketan dan lekukan pada kulit serta terjadinya luka yang tidak sembuh dalam waktu yang lama. Gejala lain yang dapat ditemukan yaitu payudara terasa keras dan padat. Benjolan yang ditemukan lama kelamaan semakin membesar dan menimbulkan rasa tidak enak (Ridho, 2012).

Salah satu penanganan yang diberikan pada klien kanker payudara yaitu tindakan kemoterapi dimana akan diberikan obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul melalui infus yang bertujuan untuk membunuh sel kanker, terapi radiasi, terapi hormon. Selain itu dengan dilakukannya tindakan operasi (pembedahan). Berbagai jenis tindakan operasi dapat dilakukan pada penderita *Ca Mammae* antara lain *Classic Radical Mastectomy (CRM)*, *Modified Radical Mastectomy (MRM)*, *Skin Sparing Mastectomy (SSM)*, *Nipple Sparing Mastectomy (NSP)* dan *Breast Conserving Treatment (BCT)* (Suyatno dan Pasaribu, 2014).

Adapun upaya yang dilakukan perawat pada klien kanker payudara yaitu perawatan kesiapan fisik dan mental. Perawatan persiapan fisik yang terdiri dari pemeriksaan status kesehatan fisik secara umum, status nutrisi, keseimbangan cairan

dan elektrolit, kebersihan lambung dan kolon, personal hygiene, pembersihan luka serta kolaborasi dengan dokter terkait pemberian obat pre medikasi. Selain itu di persiapan mental pasien dapat dilakukan dengan memberikan informasi, gambaran, penjelasan tentang tindakan perubahan persiapan operasi, informasi terkait kondisi tubuh setelah dilakukan tindakan operasi seperti pada kasus ca mammae akan kehilangan payudaranya sehingga akan berdampak pada citra tubuhnya dan memberikan kesempatan bertanya tentang prosedur operasi. Kedua perawatan tersebut penting agar tidak menyebabkan pasien mengalami berbagai komplikasi pasca bedah seperti infeksi pasca operasi, dehesiensi, demam, penyembuhan luka yang lama dan kondisi mental pasien yang tidak siap atau labil dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang akan berpengaruh terhadap kondisi fisiknya (Hasrul dan Melvia, 2015).

Data yang didapatkan dari RS Baladhika Husada Jember pada tahun 2018 di dapatkan bahwa yang kasus bagi penderita penyakit kanker payudara sebanyak 58 orang dengan penderita berusia lebih dari 40 tahun dan rata-rata sebagi ibu rumah tangga.

Banyaknya jumlah penderita kanker payudara inilah yang melatar belakangi penulisan karya tulis ilmiah ini tentang “ Asuhan Keperawatan Ny. S dengan *Ca Mammae* Pasca Operasi MRM (*Masektomi Radikal Modifikasi*) di Ruang Mawar RS Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada klien dengan *ca mammae*

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan dan mengetahui proses pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan *ca mammae*
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada klien dengan *ca mammae*
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan *ca mammae*
- d. Mampu mengimplementasikan perencanaan keperawatan pada klien dengan *ca mammae*
- e. Mampu melakukan evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan *ca mammae*

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan

- a. Pengkajian adalah tahap awal dan dasar dalam proses keperawatan. Pengkajian juga menentukan tahap berikutnya dalam mengidentifikasi masalah.
- b. Diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respon manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi actual/potensial) dari individu atau kelompok ketika perawat secara legal mengidentifikasi dan

dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan.

- c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain dalam pencegahan, mengurangi, atau mengatasi masalah yang sudah diidentifikasi dalam diagnose keperawatan, perencanaan ini menggambarkan sejauh mana perawat dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.
- d. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi pengumpulan data secara berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan dan menilai data yang baru.
- e. Evaluasi adalah tahap penilaian dengan cara membandingkan perubahan dalam hasil yang diamati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Nikmatur rohma & Saiful Walid, 2010).

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

- a. Tempat dilakukan studi kasus pada Ny. S dengan Post Operasi MRM (*Masektomi Radikal Modifikasi*) *Ca Mammae* dilakukan di Ruang Mawar di RS. Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember
- b. Waktu pelaksanaan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2019 sampai dengan 18 Januari 2019

3. Teknik Pengambilan Kasus

a. Anamnesa

Yakni teknik pengumpulan data dalam komunikasi yang didapatkan secara langsung atau dari keluarga serta tim kesehatan.

b. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pemeriksaan keadaan keadaan klien secara *head to toe*.

c. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik yang menggunakan 4 cara, yaitu:

- 1) Inspeksi: proses observasi yang dilakukan dengan cara-cara melihat, inspeksi digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik klien
- 2) Palpasi: suatu bentuk pemeriksaan perabaan dengan menggunakan tangan dan jari-jari sebagai instrument atau alat yang sensitive untuk merasakan adanya suatu perubahan yang terjadi pada tubuh klien
- 3) Perkusi: suatu bentuk pemeriksaan dengan cara mengetuk, tujuan dilakukan perkusi yaitu menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara fibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan dibawah jaringan
- 4) Auskultasi: suatu metode pemeriksaan fisik dengan cara mendengarkan yang dibantu dengan alat stetoskop yang bertujuan untuk mendengarkan

bunyi jantung, suara nafas, bunyi, usus, denyut janin dan mengukur tekanan darah.

d. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang sesuai indikasi contoh foto thoraks, laboratorium, rekam jantung dan lain-lainnya (Rohma dan Walid, 2010).

D. Manfaat

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi:

1. Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan dengan kasus *ca mammae*

2. Masyarakat

Memberikan informasi dan ilmu kepada masyarakat tentang penanganan pada pasien dengan *ca mammae*

3. Akademik

Sebagai kepustakaan dan sumber referensi serta sumber bacaan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medical bedah terkait konsep asuhan keperawatan pada klien dengan *ca mammae*

4. Pelayanan Kesehatan

Memberikan pengetahuan tentang pemberian pelayanan dan asuhan keperawatan pada pasien dengan *ca mammae*

5. Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi sebagai rujukan materi yang dibutuhkan.

